

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Komoditi yang memberi andil inflasi: □ Bulan Januari 2021 Kota Bandar Lampung mengalami inflasi sebesar 0,80 persen dengan peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,36 pada Desember 2020 menjadi 107,21 pada Januari 2021. Dari sebelas kelompok pengeluaran di Kota Bandar Lampung, enam kelompok, mengalami inflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,23 persen; kelompok pakaian sebesar 0,16 persen, kelompok kesehatan 11,31 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan 1,53 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,63 persen. □ Sebaliknya, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mengalami deflasi 0,09 persen. Sementara, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; tidak mengalami perubahan indeks. □ Komoditi yang dominan memberikan andil dalam pembentukan inflasi bulan Januari 2021 diantaranya: : cabai rawit sebesar 0,23 persen; cabai merah sebesar 0,21 persen; dan tempe 0,13 persen. □ Inflasi Kota Bandar Lampung menempati peringkat ke-9 dari 90 kota yang diamati perkembangan harganya. Sedangkan untuk 24 kota IHK se Sumatera, Bandar Lampung menempati urutan ke - 7. □ Kota Bandar Lampung, pada periode Januari 2021 berdasarkan penghitungan inflasi year on year sebesar 1,86 persen. □ Bulan Februari 2021, Kota Bandar Lampung mengalami inflasi sebesar 0,12 persen, dan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,21 pada bulan Januari 2021 menjadi 107,34 pada bulan Februari 2021. Empat kelompok pengeluaran mengalami inflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,39 persen; kelompok transportasi sebesar 0,36 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi sebesar 0,01 persen. Tiga kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan deflasi sebesar 0,82 persen; kelompok kesehatan 0,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,01 persen. Untuk empat kelompok pengeluaran yang stabil tidak terjadi perubahan indeks harga yaitu kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. • Komoditi yang dominan memberikan andil pembentukan inflasi umum di bulan Februari 2021, yaitu cabai rawit sebesar 0,08 persen, mobil 0,04 persen, diikuti oleh mie kering instant, bawang merah, ikan kembung, dan juice buah siap saji dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen. Komoditi dominan yang memberikan andil deflasi diantaranya cabai merah dan biaya jaringan saluran TV masing- masing sebesar 0,04 persen, serta cumi-cumi sebesar 0,03 persen. □ Inflasi Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-42 secara Nasional, dimana 56 kota mengalami inflasi dan 34 kota mengalami deflasi. Sedangkan dari 24 kota IHK se-Sumatera, inflasi Kota Bandar Lampung menempati peringkat ke-4. □ Tingkat inflasi menurut tahun kalender menunjukkan angka sebesar 0,92 persen. Sementara laju inflasi tahun ke tahun “year on year” (bulan Februari 2021 terhadap bulan Februari 2020) sebesar 1,54 persen. • Bulan Maret 2021, Kota Bandar Lampung deflasi sebesar 0,19 persen, terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,34 pada bulan Februari 2021 menjadi 107,14 pada bulan Maret 2021. Sebanyak tiga kelompok pengeluaran mengalami deflasi, tiga kelompok mengalami inflasi, dan lima kelompok pengeluaran lainnya stabil tidak terjadi perubahan indeks harga. Tiga kelompok yang mengalami deflasi yakni, kelompok transportasi deflasi sebesar 1,01 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,35 persen; dan kelompok kesehatan deflasi sebesar 0,11 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, yakni

kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi sebesar 0,23 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,10 persen. • Komoditas yang dominan memberikan andil dalam pembentukan inflasi umum bulan Maret 2021, yaitu beras dan mobil memberikan andil deflasi yang cukup besar terhadap deflasi umum masing-masing sebesar 0,18 persen dan 0,14 persen; cabai merah sebesar 0,07 persen, cabai rawit sebesar 0,04 persen, dan makanan ringan/snack sebesar 0,03 persen, daging ayam ras 0,07 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,05 persen; komoditas bawang merah sebesar 0,04 persen; dan pasir sebesar 0,03 persen. • Inflasi Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-73 secara nasional. Sedangkan dari 24 kota IHK se-Sumatera, inflasi Kota Bandar Lampung menempati peringkat ke-16. • Tingkat inflasi menurut tahun kalender menunjukkan angka inflasi sebesar 0,73 persen. Dan laju inflasi tahun ke tahun "year on year" (bulan Maret 2021 terhadap bulan Maret 2020) sebesar 1,80 persen. Komoditi yang tidak mengalami penurunan : • Bulan Januari 2021, beberapa komoditas yang memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain: Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. • Bulan Februari 2021, kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok kesehatan, rekreasi, dan olahraga, pendidikan, penyediaan makanan dan minuman/restoran, perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan sumbangan 0% terhadap inflasi. • Bulan Maret 2021, kelompok pakaian dan alas kaki, kesehatan, informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, pendidikan, penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami inflasi maupun deflasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan : 1. Penyumbang deflasi Kota Bandar Lampung salah satunya dengan adanya penurunan harga beras yang dipicu masuknya masa panen raya, sehingga pasokan melimpah; penurunan harga komoditas aneka cabai didorong mulai terjaganya pasokan karena panen petani lokal; 2. Penyebaran COVID-19 masih berdampak terhadap kinerja ekonomi dan mempengaruhi daya beli dan konsumsi masyarakat. 3. Adanya kenaikan harga ayam didorong kebijakan produsen seiring dengan pasokan berlebih sebelumnya dan peningkatan harga ikan kembung dan kelangkaan stok didorong terbatasnya pasokan akibat kondisi cuaca; 4. Adanya potensi kenaikan harga terutama untuk kelompok bumbu-bumbuan dan rempah-rempahan terutama bawang merah dipengaruhi oleh musim penghujan yang menyebabkan gagal panen di daerah pemasok utama; 5. Adanya potensi kenaikan harga beberapa bahan produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah : 1. Menginventarisir program kerja terkait inflasi Tahun 2021. 2. Memastikan keterjangkauan harga, dengan melakukan pemantauan harga harian dan perbandingan harga dengan daerah lain agar perkembangan harga yang terjadi dapat terpantau dan dapat melakukan intervensi kebijakan yang diperlukan. 3. Memastikan ketersediaan pasokan sebagai antisipasi lonjakan permintaan seiring dengan optimisme masyarakat dengan adanya vaksin Covid 19. 4. Mengintensifkan koordinasi dalam mengupayakan kerjasama antar daerah dalam pemenuhan komoditas tertentu penyumbang inflasi. 5. Meningkatkan komunikasi efektif terkait perkembangan harga, ketersediaan

pasokan guna menjagasekspektasi positif masyarakat dan menjaga stabilitas harga. 6. Melakukan koordinasi dan tindak lanjut yang bersifat antisipatif dan perencanaan implementasi program seperti sidak pangan dan operasi pasar terutama untuk komoditas yang mengalami kelangkaan stok dan kenaikan harga. 7. Mendorong Ketersediaan informasi terkait produksi, stok, dan update harga harian. 8. Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 yang diperkirakan terhadap ketersediaan pasokan dan distribusi komoditas pangan. 9. Tim Satgas Pangan melakukan sidak ketersediaan pasokan dan harga di pasar tradisional dan modern, sidak gudang terutama menjelang periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN); 10. Program pertanian di perkotaan (urbanfarming) yang telah dilaksanakan perlu diperluas merata wilayah Kecamatan melalui pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan tidur. 11. Meningkatkan peran UMKM dalam memperkuat rantai pasokan lokal dengan mengoptimalkan digitalisasi UMKM.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. TPID Kota Bandar Lampung melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan melakukan pembinaan dan pendampingan kepada kelompok wanita tani yang tersebar di 13 Kecamatan yaitu kecamatan Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur, Sukabumi, Tanjung Senang, Teluk Betung Selatan, Labuhan Ratu, Kedaton, Sukarame, Rajabasa, Teluk Betung Utara, Panjang, Kemiling, dan Teluk Betung Timur sehubungan dengan bantuan bibit cabe dan toga yang telah ditanam oleh anggota KWT di kebun kolektif dan pekarangan rumah anggota KWT. Selain tanaman cabe dan toga, KWT juga menanam berbagai macam jenis sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, pokcoy, kacang panjang dengan penghasilan rata-rata Rp. 20.000,- perhari sekali panen apabila harga sayuran stabil. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini, KWT di Kota Bandar Lampung dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarganya sehari-hari dan menekan pengeluaran kebutuhan sehari – hari sehingga diharapkan kesejahteraan KWT dapat meningkat. 2. Peran UMKM yang meningkat dalam memperkuat rantai pasokan lokal dengan mengoptimalkan digitalisasi UMKM.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Tetap melakukan koordinasi intensif dan tindak lanjut yang bersifat antisipatif dan perencanaan implementasi program seperti sidak pangan dan operasi pasar terutama untuk komoditas yang mengalami kelangkaan stok dan kenaikan harga. 2. Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui TPID Kota Bandar Lampung dalam pengendalian inflasi selama masa pandemi Covid-19 dengan prioritas menjaga 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) dan stabilitas harga dan daya beli masyarakat